

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti melakukan analisis data setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan terkait implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban. Analisis data dilakukan dengan mengaitkan teori-teori yang ada dengan rumusan masalah.

#### **A. Implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban.**

Pembelajaran pada dasarnya suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu siswa agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuannya. Proses pembelajaran sepenuhnya tidak hanya terjadi dengan sendirinya, namun dapat dibentuk melalui proses belajar mengajar yang disengaja. Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*) oleh kerennanya, segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Inti pembelajaran agama Islam adalah memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada, yakni sesuai dengan fitrah, kebutuhan siswa dan tidak memaksa.

Allah berfirman : Q.S. Al-Imran : 164 yang berbunyi:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ ۗ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Al-Imran:164).

Dari ayat diatas, dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW juga mengajar kepada kita dengan penuh hikmah, lemah lembut, cara yang baik dan tidak memaksa.

Metode pengajaran adalah upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang hendak diraih, sehingga semakin baik metode pengajaran yang digunakan maka akan semakin baik pula tujuan yang akan diraih. Dengan kata lain, siswa, kondisi kerangka, media pendidikan, dan tujuan pendidikan lebih baik diraih jika guru dapat memilih metode yang tepat untuk bahan ajar mereka. *Quantum Teaching* adalah model pengajaran yang memungkinkan guru untuk memahami berbagai gaya belajar siswa di kelas dan menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang jauh lebih baik serta mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi ketidakseimbangan.

*Quantum Teaching* mempunyai kerangka rancangan TANDUR yaitu singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan. Salah satu cara dalam menyampaikan materi dengan mengaitkan metode *Quantum Teaching*. Selain itu prinsip implementasi metode *Quantum Teaching* di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban adalah:

1. Semuanya berbicara: Lingkungan kelas, metode pengajaran, dan bahasa tubuh guru sama-sama mengirim pesan pembelajaran. Dinding dan ruang kelas ditemplei poster, dan banyak poster yang mendukung pembelajaran dan pengetahuan siswa, tidak hanya lukisan tokoh pejuang saja.
2. Semuanya memiliki tujuan: Apa yang dikatakan, dilihat, ditampilkan, dan semua aktivitas memiliki tujuan. Sebagai seorang guru, sudah sepatutnya menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa siswa akan selalu berhasil. Dan guru harus percaya pada siswa jika mereka bisa dan benar-benar mengikuti pelajaran dengan baik. Seiring berjalannya proses belajar mengajar, guru tidak pernah berhenti mengingatkan siswa bahwa apa yang mereka pelajari tidak sia-sia.
3. Pengalaman sebelum menyebutkannya, otak manusia berkembang pesat dengan adanya rangsangan yang menarik dan kompleks. Oleh karena itu, proses belajar yang terbaik adalah ketika siswa

mengalami informasi sebelum mereka diberi nama apa yang mereka pelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Guru meminta siswa untuk berbagi pengalaman pribadi mereka terkait dengan materi pelajaran.
  - b. Terkadang guru menceritakan kembali peristiwa hidupnya dan kejadian disekitarnya.
  - c. Guru mendorong siswa untuk mengalami peristiwa kehidupan nyata terkait dengan materi yang guru ajarkan.
4. Menghargai semua upaya, tetapi pembelajaran datang dengan risiko. Belajar berarti keluar dari zona nyaman. Mengakui usaha, ketekunan, dan kemampuan belajar siswa untuk membangun rasa percaya diri sangatlah tepat. Untuk membuat mereka lebih bersemangat dan mau belajar dan tidak merasa bahwa apa yang mereka lakukan adalah sia-sia.
5. Jika itu layak untuk dipelajari, itu layak untuk dirayakan. Ini karena ketika kita mencapai sesuatu, kita biasanya melanjutkan ke aktivitas berikutnya tanpa ada pengulangan khusus untuk mengulangi pencapaian itu. Guru harus selalu mendorong dan memotivasi siswanya di jalan menuju kesuksesan, sehingga dengan motivasi dan semangat siswa akan merasa lebih mungkin untuk berhasil.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mokhamad Ainul Yaqin, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 2 Februari 2021.

Oleh karena itu, dari kelima prinsip pendidikan *Quantum* di atas secara keseluruhan, sering diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban.

Pelaksanaan pendidikan *Quantum* dinilai cukup efektif untuk mengajarkan siswa menguasai materi. Tidak semua materi menggunakan pendekatan *Quantum Teaching*, namun dalam hal ini guru dapat melibatkan siswa sebagai subjek dan memberikan kesempatan belajar seperti metode diskusi yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam belajar.

Proses belajar mengajar jauh lebih baik dari sebelumnya karena penerapan *Quantum Teaching* sesuai dengan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban. Penerapan *Quantum* memberikan siswa dapat belajar, suasana yang merangsang dan menyenangkan untuk belajar dalam berbagai pendekatan dan metode yang sangat diapresiasi oleh siswa. Dengan kata lain, suasana di dalam kelas memiliki pengaruh yang besar terhadap keadaan psikologis siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Suasana kelas yang baik membuat siswa merasa nyaman di dalam kelas.

Langkah pertama dalam metode diskusi dalam mata pelajaran Fikih ialah Persiapan. Sebelum menerapkan metode pembelajaran, disinilah metode diskusi, diperlukan persiapan yang matang. Diperlukan persiapan yang terencana dan terorganisir dengan baik sebelum mempresentasikan metode di kelas. Perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk tindakan masa depan yang

bertujuan untuk mencapai tujuan dengan cara terbaik. Rencana ini adalah tentang apa, kapan, siapa, dimana dan bagaimana.<sup>2</sup>

Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan metode diskusi meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membahas masalah yang akan dibahas dan memberikan arahan yang diperlukan tentang kemungkinan pemecahannya.
2. Di bawah arahan guru, siswa membentuk kelompok diskusi dan memilih pemimpin.
3. Pemimpin diskusi harus berada di tangan siswa yang memiliki pemahaman dan penguasaan yang lebih baik terhadap topik yang sedang dibahas.
4. Saat guru menjelajahi kelompok, siswa berdiskusi dalam kelompok dan menjaga ketertiban di antara setiap anggota kelompok untuk memastikan partisipasi aktif dan alur diskusi.
5. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya dan semua siswa akan menjawab. kemudian guru akan meninjau laporan tersebut.
6. Terakhir, siswa mencatat hasil diskusi dan guru meminta siswa mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompok.

---

<sup>2</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2009, hlm. 18.

## **B. Faktor pendukung dalam implementasi *Quantum Teaching* di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban.**

Faktor pendukung dalam pembelajaran merupakan bagian integral dari proses keberhasilan. Hal ini dikarenakan faktor pendukung dapat menjadi modal dasar untuk melaksanakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan sejak awal sebagai tugas seorang guru.

Faktor pendukung berasal dari sumber internal dan eksternal, faktor internal adalah: lebih aktifnya pembelajaran siswa, keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran, penguasaan mata pelajaran oleh guru, mendukung media yang digunakan dan sekolah memiliki fasilitas yang memadai serta infrastruktur yang memungkinkan. Lingkungan belajar yang lebih kondusif dan aktif di kelas mencapai peningkatan kemampuan kognitif dan emosional, minat serta antusiasme siswa sangat terlihat, dan adanya proses belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Setiap kegiatan pembelajaran tidak terlepas dengan faktor pendukung antara lain: Setiap siswa memiliki watak kepribadian yang berbeda-beda, jadi guru perlu mengetahui kepribadian siswa terlebih dahulu. Kedua, suasana dalam ruang kelas sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap guru. Hal ini dikarenakan, disadari atau tidak suasana sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan kelas harus bersih dan rapi. Jagalah proses belajar siswa dengan maksimal. Penempatan berbagai perangkat di dalam

kelas harus dapat memicu minat siswa yang bisa membuat mereka tetap belajar, dan menggairahkan mereka.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana juga sangat penting selama proses pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Sehingga sarana dan prasarana tidak terabaikan. Ini sangat memotivasi dan dilengkapi dengan baik. Tersedianya fasilitas dan motivasi dari guru itu sendiri, yang berperan penting dalam proses belajar mengajar, mendukung proses pelaksanaan mata pelajaran Fiqih tersebut dan siswa membutuhkan Dukungan dan dorongan dari keluarga serta dukungan dan motivasi dari guru.

### **C. Faktor penghambat dalam implementasi *Quantum Teaching* di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban.**

Di samping faktor pendukung pasti ada faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *Quantum Teaching* diantaranya yaitu:

1. Karakter siswa salah satunya adalah rasa malas.

Rasa malas menjadi faktor penghambat yang sangat masyhur dikalangan siswa. Biasanya rasa malas itu muncul karena adanya problem lain dalam dirinya, seperti banyaknya aktifitas yang dilakukan ataupun banyaknya hal yang difikirkan.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Imam Nawawi, 18 Juni 2022 di Ruang Sarana dan prasarana MTs Islamiyah Banat.

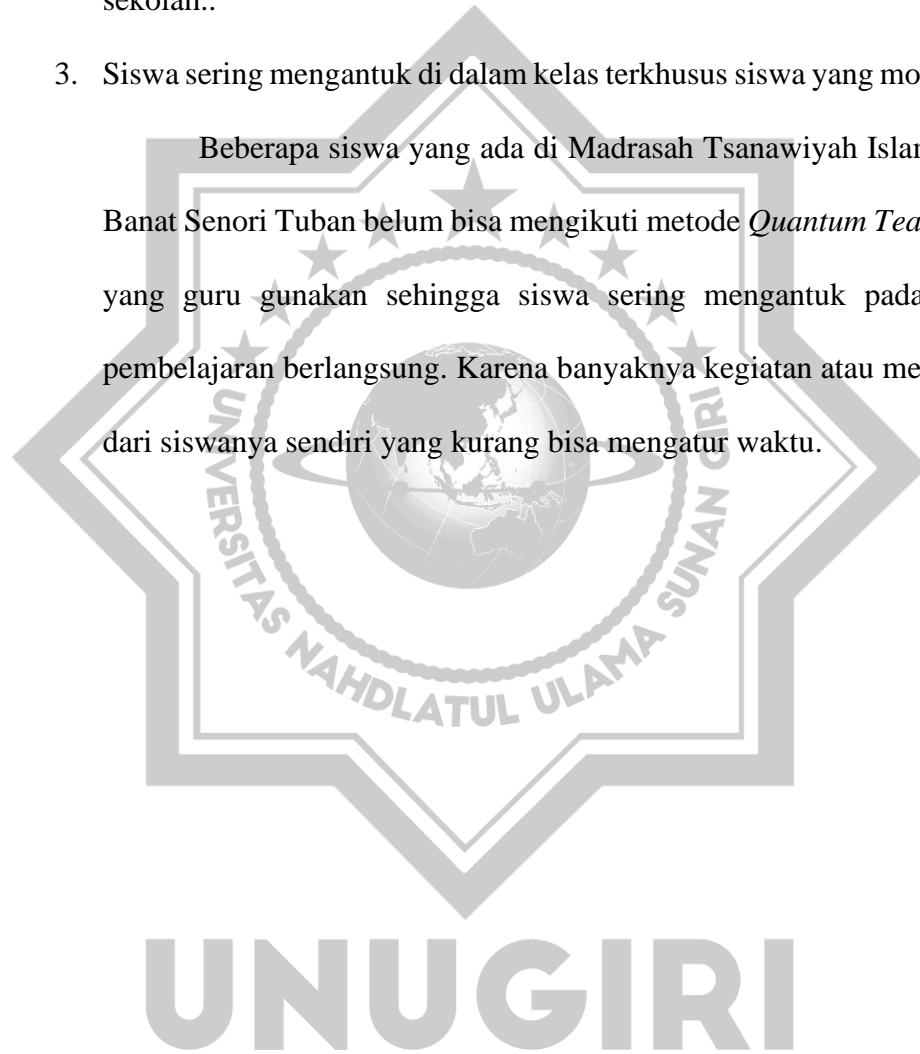


2. Kurang memahami materi sehingga kurang respon

Jika pembelajaran sedang berlangsung dan siswa tidak antusias belajar, maka siswa tersebut tidak siap untuk belajar di sekolah..<sup>4</sup>

3. Siswa sering mengantuk di dalam kelas terkhusus siswa yang mondok.

Beberapa siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban belum bisa mengikuti metode *Quantum Teaching* yang guru gunakan sehingga siswa sering mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Karena banyaknya kegiatan atau memang dari siswanya sendiri yang kurang bisa mengatur waktu.



---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Imam Nawawi, 18 Juni 2022 di Ruang Sarana dan prasarana MTs Islamiyah Banat.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dengan mengimplementasikan metode *Quantum Teaching* melalui diskusi di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban ini adalah agar proses belajar mengajar itu jauh lebih baik dari sebelumnya dan siswa dapat belajar dengan suasana yang menggairahkan dan menyenangkan, apalagi dengan berbagai pendekatan atau metode yang disenangi oleh siswa.
2. Faktor pendukung dari implementasi metode *Quantum Teaching* di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban adalah guru harus mengetahui karakter siswa terlebih dahulu, suasana ruangan belajar yang nyaman, lingkungan kelas harus benar-benar di tata rapi, sarana dan prasarana yang memadai, serta guru akan mendampingi siswa belajar secara maksimal.
3. Faktor penghambat dari implementasi metode *Quantum Teaching* di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Senori Tuban adalah karakter siswa salah satunya adanya rasa malas, kurang memahami materi sehingga kurang respon, siswa sering mengantuk di dalam kelas terkhusus siswa yang mondok.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fikih adalah:

1. Dalam sebuah proses belajar mengajar sudah menjadi tugas seorang guru untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada siswanya seperti halnya mengimplementasikan metode *Quantum Teaching* yang tepat untuk proses pembelajaran. Seorang guru juga harus memberikan motivasi dan contoh yang baik serta semangat kepada siswa karena seorang guru adalah sosok tauladan bagi para siswa-siswanya.
2. Kepada siswa diharapkan mampu mengimplementasikan metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fikih tersebut dengan baik, sehingga mampu memberikan dampak positif melalui keaktifan dalam berdiskusi dan lebih kritis dalam memecahkan masalah yang ada pada saat metode diskusi tersebut diterapkan kedalam materi yang di diskusikan didalam kelas.

UNUGIRI